

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berikut dapat disimpulkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang manajemen kurikulum kejuruan dalam peningkatan mutu lulusan SMK dengan studi kasus di SMK Al Huda Kedungwungu;

1. Perencanaan kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan, dilakukan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan dunia kerja berdasarkan tren industri, penyusunan standar kompetensi pada tiap program keahlian, pembentukan tim penyusun kurikulum kejuruan, melakukan penyelarasan kurikulum dengan dunia kerja, dan merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendukung dengan melibatkan seluruh stakeholder yang ada di satuan pendidikan tersebut, praktisi pendidikan dan perwakilan dari dunia kerja. Selanjutnya apa saja yang ingin dicapai oleh SMK Al Huda Kedungwungu dalam meningkatkan mutu lulusannya dirumuskan dengan tetap mengacu dan mempertimbangkan pada aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan kurikulum kejuruan, baik dalam perencanaan pembuatan ATP dan modul ajar, isi kurikulum, dan perencanaan pembelajaran berbasis proyek serta program pendukung lainnya.

2. Pelaksanaan kurikulum kejuruan sesuai dengan program yang sudah direncanakan sebelumnya, yaitu meliputi pelaksanaan pembelajaran yang sudah menggunakan jadwal blok, pelaksanaan pembelajaran dengan model Tefa, dan pelaksanaan pembelajaran bersama guru tamu dari dunia kerja. Pelaksanaan lainnya sebagai strategi dalam meningkatkan mutu lulusannya yaitu meliputi pelaksanaan PKL, pembinaan tenaga pendidik dan pembinaan peserta didik.
3. Evaluasi dilakukan dengan memonitoring jalannya perencanaan dan pelaksanaan kurikulum kejuruan, yaitu kepala sekolah melakukan supervisi dan monitoring menyeluruh kepada tenaga pendidik dengan mengevaluasi buku administrasi, ATP dan modul ajar yang dibuat, melakukan supervisi dengan mengevaluasi dan memonitoring secara langsung kepada panitia pelaksana program kegiatan yang sudah direncanakan sebagai wujud dalam rangka meningkatkan mutu lulusan. Selanjutnya kepala sekolah melalui tenaga pendidik mengevaluasi peserta didik dengan melaksanakan program uji unit kompetensi (UUK) yang dilaksanakan pada tiap akhir semester, evaluasi dalam bentuk uji kompetensi keahlian yang dilaksanakan di kelas akhir, dan evaluasi dalam bentuk monitoring langsung pada kegiatan praktek kerja lapangan.

## **B. Saran**

Dari beberapa kesimpulan sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan memberikan dorongan, bimbingan dan memfasilitasi kepada tenaga pendidik khususnya guru mata pelajaran produktif untuk meningkatkan kemampuannya dalam mempelajari perkembangan di dunia industri sesuai dengan kompetensi keahlian yang diajarkannya secara merata. Dengan arah demikian maka mutu lulusan (output) pada tiap program keahlian yang dibuka di SMK Al Huda Kedungwungu kemampuannya bisa dipertanggung jawabkan.
2. Kepada tenaga pendidik (guru) yang memegang kelas XI dan kelas akhir, diharapkan mampu mengembangkan kegiatan pembelajarannya dengan dituangkan pada administrasi pembelajaran yang dibuat, dari yang biasa menerapkan model problem based learning (PBL) beralih ke project based learning (PJBL), sehingga peserta didik (siswa) dalam melaksanakan kegiatan belajarnya sudah berbasis proyek riil.
3. Kepada Yayasan diharapkan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang sudah direncanakan oleh SMK Al Huda Kedungwungu, sehingga target tujuan yang sudah ditetapkan berdasarkan visi dan misi sekolah bisa terlaksana dengan baik.
4. Kepada peserta didik (siswa) kiranya bisa mengikuti program kegiatan belajar dengan giat dan semangat, baik program kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan soft skill siswa maupun hard skill siswa, dan siap melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dengan baik dan teliti sesuai arahan dari instruktur (guru) dan SOP yang diberikan.